

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nyeri punggung bawah didefinisikan sebagai nyeri yang dirasakan pada punggung dengan batas atas tulang rusuk paling bawah hingga lipatan bokong, dengan atau tanpa penjaralan nyeri ke kaki.¹ Rasa nyeri pada punggung bawah dapat disebabkan oleh cedera atau ketegangan otot, atau kondisi spesifik seperti *herniated disc*. Nyeri punggung bawah dapat menurunkan produktivitas manusia, sekitar 60-70% pekerja di negara industri di seluruh dunia pernah mengalami nyeri punggung bawah.² Berdasarkan *The Global Burden of Disease 2015 Study* (GBD 2015), nyeri punggung bawah dan nyeri leher merupakan penyumbang terbesar gangguan muskuloskeletal, serta menduduki peringkat keempat penyebab disabilitas secara global.³ Hasil Riskesdas 2018, prevalensi penyakit muskuloskeletal berdasarkan diagnosis dokter di Indonesia sebanyak 7,3%.⁴

Transportasi publik atau angkutan umum merupakan kebutuhan utama masyarakat Indonesia. Selain mudah dan efisien, transportasi umum mudah ditemukan dimana saja. Masyarakat dapat memilih jasa transportasi yang beragam seperti angkot, taksi, bus, dan sepeda motor.⁵ Semakin tingginya mobilitas masyarakat di perkotaan, hadirnya ojek menjadi transportasi yang sangat efektif. Pada tahun 2015, berkembangnya inovasi transportasi berbasis aplikasi *online* melalui *smartphone* memungkinkan para pengguna untuk memesan ojek secara *online*. Perusahaan-perusahaan yang ikut berlomba membentuk layanan transportasi berbasis aplikasi *online*, antara lain Gojek, dan Grab.⁶

Rata-rata sopir transportasi umum bekerja sekitar 8-12 jam per hari. Kondisi tersebut ditambah dengan posisi duduk statis dalam durasi yang lama dapat menimbulkan dampak yang buruk terhadap kesehatan terutama keluhan muskuloskeletal, seperti nyeri otot, nyeri tulang belakang serta kram. Keluhan-keluhan tersebut dapat mengurangi efisiensi kerja dan

berkurangnya produktivitas.⁷ Salah satu keluhan dari gangguan muskuloskeletal tersebut adalah *low back pain (LBP)* atau nyeri punggung bawah (NPB). Dalam hal ini, nyeri punggung bawah dapat mempengaruhi aktivitas bekerja pada pengemudi yang dampaknya mengarah kepada penurunan performa bahkan disabilitas. Salah satu instrumen pengukuran yang direkomendasikan untuk kondisi nyeri punggung bawah adalah modifikasi kuesioner disabilitas untuk nyeri punggung bawah (*Modified Oswestry Low Back Pain Disability Questionnaire*).

Penelitian serupa pernah dilakukan di Palembang pada tahun 2016 oleh Tiurma. Hasil penelitian yang didapat adalah adanya hubungan antara durasi duduk tinggi dengan terjadinya keluhan nyeri punggung bawah pada pekerja becak motor. Dari 59 responden, 79,6% diantaranya memiliki keluhan NPB dengan durasi mengemudi yang tinggi, serta uji statistik menunjukkan nilai $p\text{ value} = 0,013$ ($p\text{ value} < 0,05$).⁸ Penelitian lain pernah dilakukan di Jakarta pada tahun 2010 oleh Trimunggara tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keluhan *low back pain* pada kegiatan mengemudi. Hasil uji statistik menunjukkan $p\text{ value}$ tidak signifikan sebesar 0.092 yang berarti tidak adanya hubungan bermakna antara durasi mengemudi per hari dengan keluhan nyeri punggung bawah.⁹

Berdasarkan pembahasan di atas, pengemudi transportasi publik berisiko terkena keluhan muskuloskeletal yang diantaranya adalah *low back pain*. Oleh karena itu peneliti ingin menemukan bagaimana hubungan lama berkendara dengan nyeri punggung bawah khususnya pada sopir ojek *online*.

1.2 Perumusan Masalah

Penelitian tentang hubungan lama berkendara dengan keluhan nyeri punggung bawah pengemudi transportasi umum seperti bis, angkot, becak motor sudah pernah dilakukan beberapa kali di Indonesia. Namun, hasil penelitian-penelitian tersebut ada yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara lama berkendara dengan keluhan nyeri punggung bawah dan ada yang menyatakan tidak ada hubungan durasi berkendara dengan keluhan nyeri punggung bawah. Maka dari itu, peneliti ingin meneliti lebih lanjut hubungan lama berkendara dengan timbulnya nyeri punggung bawah khususnya pada sopir ojek *online*.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Apakah terdapat hubungan lama berkendara dengan keluhan nyeri punggung bawah pada sopir ojek *online*?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan lama berkendara dengan timbulnya keluhan nyeri punggung bawah pada sopir ojek *online*.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui lama berkendara dalam sehari pada sopir ojek *online*.
2. Mengetahui adanya hubungan antara lama berkendara dengan derajat disabilitas keluhan nyeri punggung bawah pada sopir ojek *online*.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademik

1. Menambah pengetahuan bagi ilmu kedokteran mengenai hubungan lama berkendara dengan keluhan nyeri punggung bawah pada sopir ojek *online*.
2. Memberikan dasar pengetahuan untuk penelitian lebih lanjut.

1.5.2 Manfaat Praktis

Memberikan informasi mengenai hubungan lama berkendara dengan keluhan nyeri punggung bawah, serta pentingnya memperhatikan waktu berkendara dalam upaya mencegah keluhan muskuloskeletal khususnya nyeri punggung bawah bagi sopir ojek *online*.

